

Nafidatul
Zahro_202010300049_Bismillah
Semhas Artikel Pencatatan
Fiks.docx

by 19 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 26-Jul-2024 05:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2422690170

File name: Nafidatul Zahro_202010300049_Bismillah Semhas Artikel Pencatatan Fiks.docx (636.24K)

Word count: 7040

Character count: 44946



**ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI BERDASAKAN SAK-EMKM PADA
UMKM ANEKA MUSYAWARAH HIKMAH**

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING RECORDINGS BASED ON
SAK-EMKM IN UMKM ANEKA MUSYAWARAH HIKMAH**

NAFIDATUL ZAHRO

202010300049

AISHA HANIF, SA., AK., M.ACC.

0711118904

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April 2024

Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK-EMKM Pada UMKM Aneka Musyawarah Hikmah

Analysis Of The Implementation Of Accounting Recordings Based On SAK-EMKM In UMKM Aneka Musyawarah Hikmah

Abstract

The purpose of this research is to find out how accounting records have been implemented so far. This research was conducted at UMKM Aneka Musyawarah Hikmah using a qualitative case study approach. The data sources used are primary data in this research through data collection techniques including observation, interviews, documentation, and informant determination techniques using 3 different informants AA, BJ, BW and lecturer key informants. The results of this research are that the Aneka Musyawarah Hikmah MSMEs still keep simple records in notebooks and calculators without journaling, by recording the sum of sales proceeds minus other expenses so that these MSMEs do not know the profits and losses. This is due to the low level of education they have received and the lack of knowledge so that these MSMEs still do not implement recording in accordance with SAK-EMKM, because of the limitations they have and sometimes they think of just running a business without having to go to the trouble of keeping records.

Keywords : Application of Accounting; Recording based on SAK-EMKM; MSMEs

I. Pendahuluan

UMKM merupakan suatu jenis usaha yang didirikan oleh badan perorangan maupun kelompok, mampu dalam memberikan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian baik makro maupun mikro[1]. Selain itu kemampuan UMKM dalam menyediakan lapangan pekerjaan sangatlah mudah dalam suatu perekonomian daerah yang memberikan kontribusi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan, karena sebagian besar para pelaku UMKM ini berasal dari domisili keluarga atau rumahan. Hal ini terbukti karena menyerapan tenaga kerja dalam peningkatan pendapatan dan mampu bertahan dibandingkan dengan usaha sektor lain di Indonesia pasca krisis tahun 1997[2]. Kontribusi UMKM terhadap bidang industri perdagangan di Indonesia mencapai 58,97 % juta semakin meningkat di tahun 2019[3]. Namun dibalik itu semua UMKM di Indonesia ini masih sangat rendah disebabkan adanya tantangan yang sedang dihadapi oleh para pelaku usaha dan memiliki pengaruh sangat besar, salah satunya adalah pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pencatatan akuntansi[4]. Dalam menjalankan bisnisnya Para pelaku usaha masih banyak yang belum menerapkan akuntansi. Akuntansi adalah suatu proses dalam pengumpulan, pencatatan, pengikhtisaran, serta menganalisa bukti transaksi keuangan yang terjadi dan nantinya akan diringkas menjadi suatu laporan keuangan. Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, dikarenakan dengan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku dapat membantu usaha mikro kecil ini pada saat pengambilan keputusan, serta mempermudah dalam menyediakan suatu informasi secara tepat yang berkaitan dengan kegiatan operasional suatu perusahaan. Bahkan para pelaku UMKM ini ada juga yang menganggap bahwa proses pencatatannya terlalu rumit, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan dari transaksi yang terjadi tidak penting untuk dilakukan[5].

Penerapan pencatatan akuntansi adalah tahap awal dalam melakukan pencatatan, pengikhtisaran serta mengidentifikasi bukti transaksi yang terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Di sisi lain pemahaman mengenai pencatatan akuntansi disebabkan para pelaku usaha tidak mengerti pencatatan akuntansi sesuai dengan kaidah akuntansi secara akuntabel dan transparan untuk menjalankan usaha, dikarenakan dengan adanya pencatatan dapat mempermudah para pelaku usaha untuk mengajukan pembiayaan kredit kepada pihak bank dan mendapatkan kepercayaan pinjaman modal yang berguna untuk pengembangan kegiatan usahanya, serta sebagai bentuk dukungan dari pemerintahan untuk membantu para UMKM dalam mendorong perkembangan usahanya, dan perubahan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Siklus akuntansi ini didasarkan pada prosedur yang berlaku, dengan tujuan untuk mencegah kebangkrutan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan berdasarkan asumsi semata atau sering juga disebut dengan istilah SGDS. SDGS (Sustainable Development Goals) adalah sebuah pembangunan skala global secara berkelanjutan dalam upaya menyejahterakan masyarakat, yang disusun oleh perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) dan mencakup 17 tujuan dan sasaran global menuju Indonesia maju. Hal ini merupakan point dari SDGS nomor 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan alasan selain digunakan dalam proses pengambilan keputusan, hal ini juga dapat membantu pemerintahan untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan perekonomian masyarakat secara lebih baik. Sehingga pengetahuan mengenai pencatatan yang dimilikinya sangat sederhana dan belum mampu menggambarkan laporan keuangan yang sebenarnya[6].

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada 24 Oktober 2016 telah mengesahkan pencatatan dalam SAK-EMKM (standar akuntansi keuangan – entitas mikro, kecil, dan menengah)[7]. Dengan ini diharapkan para usaha lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan bagi UMKM di Indonesia, SAK – EMKM adalah standar akuntansi yang sangat berguna bagi usaha mikro kecil karena dapat mengatur tentang bagaimana pencatatan akuntansi secara benar salah satunya laporan keuangan[8]. SAK EMKM ini memiliki arti lain yaitu didalam pencatatannya dilakukan secara sederhana daripada SAK-ETAP (standar akuntansi keuangan - entitas tanpa asuransi publik). Perbedaan dari SAK EMKM dengan SAK ETAP yang utama karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh UMKM dalam mencatat aset dan liabilitas berdasarkan harga perolehan, ada beberapa standar khusus mengenai komponen dalam laporan keuangan SAK EMKM di antaranya yaitu terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)[9].

Laporan keuangan merupakan ringkasan data keuangan dari entitas kebijakan akuntansi dan juga menjelaskan setiap akun transaksi yang terjadi selama satu periode, dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan pengambilan keputusan secara tepat dari usaha yang dijalankan[10]. Laporan keuangan berdasarkan SAK – EMKM terdiri dari penjumlahan, laporan posisi keuangan didalamnya terdapat Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu, Laporan Neraca adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang posisi keuangan mengenai aset, liabilitas, dan kewajiban pada periode tertentu, sedangkan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) adalah laporan yang menyajikan suatu informasi secara rinci dari suatu kebijakan akuntansi[11]. Pada dasarnya masyarakat tidak mengerti mengenai masalah pencatatan akuntansi, sehingga kebanyakan dari para pelaku usaha hanya berfokus pada pengembangan usaha saja tanpa memikirkan pentingnya pencatatan pembukuan sederhana[12]. Hal ini disebabkan adanya kurangnya modal untuk usaha, karena pihak kreditur tidak percaya tanpa mengetahui posisi keuangan[13]. Oleh sebab itu pemerintah membuat kebijakan SAK – EMKM dengan tujuan untuk mengatur transaksi secara umum dan memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam melaksanakan pencatatan akuntansi yang nantinya digunakan dalam penyajian laporan keuangan dan juga agar mendapatkan pinjaman modal dari pihak bank untuk pengembangan suatu usaha[14].

Tabel 1. Format Laporan Posisi Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
	Catatan	20X8	20X7
ASET			
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persewaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Tabel 2. Format Laporan Laba Rugi UMKM berdasarkan SAK-EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
	Catatan	20X8	20X7
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BERAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Tabel 3. Format Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Pencatatan akuntansi adalah salah satu tahap awal di dalam siklus akuntansi dengan melakukan penjumlahan pada transaksi yang didasarkan pada bukti dokumen dengan menganalisis transaksi keuangan yang telah terjadi dan dimasukkan kedalam kolom debit dan kredit[15]. Pengetahuan mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk menjaga kestabilan ekonomi dan menjadi faktor utama penyebab kegagalan suatu usaha karena adanya keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi yang dilakukan secara sederhana dengan menggunakan alat bantu kalkulator dan buku tulis. Namun kenyataannya banyak para UMKM ini memiliki kelemahan akuntansi, salah satunya rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman akuntansi terutama dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan seringkali tidak dicatat oleh para pelaku usaha dikarenakan seringkali tercampur antara keuntungan dari penjualan dengan modal pribadi, sehingga usaha yang dijalankan mengalami kemacetan terutama dalam melakukan pencatatan karena kondisi pasar yang lagi down[16]. Hal ini sangat sulit bagi pelaku usaha untuk mengetahui keuntungan penjualan dari customer, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan dan pengeluaran secara sederhana setiap satu bulan sekali bahkan jarang sekali untuk dilakukan[17].

Hal ini karena kurangnya pemahaman dan ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan akuntansi sesuai standart yang berlaku yaitu pedoman SAK – EMKM, sehingga dalam menjalankan bisnisnya para pelaku usaha tidak memikirkan pentingnya pencatatan laporan keuangan, namun masih banyak para UMKM belum menerapkan pedoman akuntansi dalam usaha mereka, setiap usaha UMKM ini pasti mengharapkan usahanya berhasil dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya didalam persaingan pasar [18]. Terutama pada UMKM Aneka Musyawarah hikmah adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang distributor dalam mengelola berbagai macam jenis produk tas kertas atau *paperbag*, yang mana dalam menjual barang dagangannya ke berbagai toko kelontong, selain itu produk tas kertas ini juga cocok digunakan sebagai souvenir. Perusahaan ini sudah menerapkan akuntansi secara sederhana, namun hanya mencatat penerimaan dari pendapatan penjualan dikurangi dengan pengeluaran, pencatatannya dilakukan secara sederhana ke dalam buku harian dan tidak dilakukan penjumlahan. Kebanyakan dari para usaha beranggapan bahwa pencatatan akuntansi tidak penting yang hanya membuang waktu, dan lebih mengandalkan pencatatan secara sederhana. Sehingga para pelaku usaha kecil dan menengah ini hanya berpikir untuk mendapatkan keuntungan yang banyak tanpa harus bersusah payah melakukan pencatatan pembukuan, hal ini karena kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi bagi karyawan maupun pemilik usaha dalam menjalankan usahanya sesuai dengan SAK – EMKM[19].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari UMKM Aneka Musyawarah Hikmah dalam melakukan penerimaan dan pengeluaran kas dicatat secara sederhana ke dalam buku harian tanpa melakukan penjumlahan. Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Meliputi penjumlahan dari pendapatan penjualan tunai *paperbag*, sedangkan pengeluaran kas adalah kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang ke suatu entitas lain, meliputi pembelian lem polyoinly acetate, pembelian macam kertas kraft, pembelian peralatan lainnya seperti gunting, penggaris, dan pelubang kertas (plong), pembelian macam tali seperti serat, kur, dan pita, pembayaran gaji pegawai, pembayaran listrik, pembelian bensin mobil pick, perawatan mesin. dalam melakukan perhitungan yang dimasukkan kedalam buku harian dengan cara menjumlahkan seluruh transaksi pendapatan usaha kemudian dikurangi dengan transaksi pengeluaran selama satu bulan. Meskipun dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana tidak sesuai dengan SAK – EMKM, maka hal ini dapat menyebabkan kerugian pada suatu usaha dan disisi lain juga menjadi kelemahan yang kurang tepat, oleh karena itu UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini harus diperhatikan baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki, terkait dengan posisi keuangan karena sebagian besar dapat bermanfaat bagi pihak usaha kecil dan menengah dalam mencatat laporan keuangan sebagai proses pengambilan suatu keputusan terutama masalah ekonomi perusahaan[20].

Para UMKM di Desa Kedinding Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo ini belum memiliki pembukuan yang terstruktur rapi, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM, yang mana pencatatan masih dilakukan secara sederhana sehingga alasan dalam penelitian dengan memilih usaha UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan akuntansi yang diterapkan selama ini.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus[21]. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menggali informasi mengenai Penerapan Pencatatan Akuntansi UMKM yang dilakukan secara manual.

Objek penelitian

Objek penelitian adalah daerah atau tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan juga digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penyelesaian penelitian[22]. Objek didalam penelitian ini adalah UMKM Aneka Musyawarah Hikmah yang berada di Dusun Gebang Malang RT.07 RW.03 Desa Kedinding Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Sumber Data

Dalam penelitian data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk kebutuhan riset peneliti, dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha dan karyawan terkait judul penelitian "Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Aneka Musyawarah Hikmah". Data ini didukung dengan dokumentasi, dan pengumpulan data selama proses penelitian berdasarkan permasalahan yang terjadi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan tujuan peneliti ingin mendapatkan data serta pengumpulan data [23] yang dapat digunakan ada 3 antara lain:

A. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian[24]. Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian secara langsung mengenai bagaimana cara UMKM Aneka Musyawarah Hikmah dalam melakukan pencatatan kedalam buku harian tanpa melakukan penjurnalan terkait penjualan secara tunai.

B. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan dan memperoleh informasi secara mendalam untuk melakukan kegiatan tanya jawab secara terbuka dengan jenis *open question* antara peneliti dan responden yang berbeda, dengan memberikan berbagai pertanyaan dan berinteraksi secara langsung dalam memperoleh data akurat berkaitan dengan permasalahan yang terjadi [25].

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan pengambilan data yang berupa berbentuk foto, rekaman suara atau video. Selain itu data lain dijadikan sebagai dokumen pendukung yang relevan adalah catatan di buku harian, nota penjualan tunai, struktur organisasi, kemudian data dikumpulkan dan dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan dan dijadikan sebagai kunci utama, yang mana pihak informan yang akan diwawancarai yakni responden mempunyai pengalaman dan sukarela dalam memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Teknik penentuan informan antara lain:

Tabel 4. Informan Kunci

No.	Nama	Bagian	Inisial
1.	Arofatul Aliyah	Keuangan	AA
2.	Bapak Joko	Penjualan	BJ
3.	Bapak Wade	Kasir/administrasi	BW

Sumber: Peneliti

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan dari penelaah, pengelompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dipilah dan dijadikan satu dengan tujuan agar para pembaca bisa mengerti serta memahami dari adanya penelitian ini secara akurat mengenai fakta yang berhubungan dengan **3** n yang sedang diselidiki[26]. Langkah-langkah dalam teknik analisis data antara lain :

A. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa rekaman audio atau video dari hasil wawancara dengan informan yang berbeda, dan disertai bukti data lain terkait sebagai dokumen pendukung. Data penelitian ini nantinya akan direkam dan dicatat sebagai bukti sesuai dengan fakta yang terjadi.

B. Transkrip

Transkrip adalah bentuk catatan tertulis yang dilakukan secara sederhana dengan cara mengubah awalnya suara atau video dari hasil wawancara menjadi teks secara lebih rinci dan lengkap. Transkrip hanya berisi teks yang telah dilihat ataupun didengar secara langsung dan disampaikan oleh pihak informan[27].

C. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap penyempurnaan data banyak terkait jawaban yang disampaikan oleh pihak informan, dan akan diambil point atau inti sesuai dengan tema penelitian[28]. Selama proses reduksi berlangsung, data nantinya akan diberi *coding*. *Coding* digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan jumlah cukup banyak menjadi satu.

D. Penyajian data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam membuat laporan hasil penelitian untuk dimasukkan kedalam pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan penambahan dokumentasi foto, audio sebagai penguat dalam penelitian yang telah direduksi, nantinya akan dijadikan satu dengan bantuan *software* Nvivo 12 plus. Peneliti menggunakan Nvivo 12 plus ini karena dapat mempermudah untuk membuat pola atau inti dari pertanyaan yang seringkali dibicarakan oleh pihak informan yang berbeda dan nantinya akan dimasukkan ke dalam pembahasan.

E. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari proses penelitian dilapangan setelah dilakukan penyajian data. Hal ini merupakan bagian penting yang harus didasarkan pada bukti kuat dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara rinci dan jelas.

Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data ini menggunakan metode Triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah teknik menggabungkan serta mengecek kembali dokumen terkait dengan kebenaran data penelitian hasil wawancara yang disampaikan oleh pihak informan berbeda, wawancara tidak hanya dengan informan kunci tetapi juga dengan ahli praktisi yaitu ibu dosen, yang berperan untuk memberikan solusi kepada peneliti setelah mengetahui situasi yang terjadi, terutama masalah keuangan mengenai pencatatan sederhana. Kemudian dilakukan uji kredibilitas dengan tujuan peneliti ingin mengetahui keakuratan data, dengan meminta bukti lain sebagai dokumen pendukung yang berupa catatan harian, nota transaksi penjualan tunai, struktur organisasi[29].

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Pada UMKM Aneka Musyawarah Hikmah

Penerapan pencatatan akuntansi adalah tahap awal dalam melakukan pencatatan, pengikhtisaran serta mengidentifikasi bukti transaksi yang terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Penerapan pencatatan akuntansi ini sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku usaha dalam mengetahui keuntungan ataupun kerugian dari penjualan *paperbag* dan kondisi UMKM. Selain itu, Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM dikarenakan dengan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku dapat membantu UMKM ini pada saat pengambilan keputusan, serta mempermudah dalam menyediakan suatu informasi secara tepat yang berkaitan dengan kegiatan operasional suatu perusahaan. Adapun para pelaku UMKM menganggap bahwa proses pencatatannya terlalu rumit, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan dari transaksi yang terjadi tidak penting untuk dilakukan[1].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan informan yang berada di UMKM Aneka Musyawarah Hikmah dapat diketahui bahwa UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini sudah menerapkan pencatatan akuntansi walaupun secara sederhana dengan menggunakan alat bantu buku tulis dan kalkulator tanpa adanya penjurjralan, namun dalam UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini masalahnya terdapat dalam pencatatan hanya mencatat nilai harga dari penjualan tunai dikurangi dengan pengeluaran lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan narasumber sebagai berikut:

“Penerapan atau pencatatan akuntansi ya kita masih pakai manual sejauh ini, karena minimnya pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatannya pakai buku biasa dan alat bantu ya pakai kalkulator saja pencatatannya”. (wawancara dengan informan AA, 21 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

“jadi gini mba menurutku dalam penerapan itu disini sudah pasti diterapkan, yaa meskipun, ehh pencatatannya itu masih sederhana di buku tulis dan kalkulator, eeh ya seperti beginilah saya catat jadi cukup sederhana begitu, dan jadi ya tidak sesuai pada umumnya, sudah begitu pengetahuan saya”.(wawancara dengan informan BJ, 29 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

“untuk penerapan pengetahuan akuntansi disini SDMnya masih kurang, jadi tidak seperti akuntansi yang modern atau canggih jadi masih sangat manual ditulis di buku, dicatat pengetahuan umum seperti ehh modal, pengeluaran pemasukan”.(wawancara dengan informan BW, 23 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

Dari hasil wawancara dengan pihak informan tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini sudah menerapkan pencatatan akuntansi, meskipun pencatatannya dilakukan secara manual atau sederhana pada setiap transaksi di buku tulis biasa dan kalkulator dengan mencatat pemasukan dikurangi pengeluaran, dan tidak sesuai dengan pencatatan pada umumnya dalam perusahaan perusahaan kecil dan menengah. Dikarenakan dengan adanya pencatatan dapat mempermudah para pelaku usaha untuk mengajukan pembiayaan kredit kepada pihak bank dan mendapatkan kepercayaan pinjaman modal yang berguna untuk pengembangan kegiatan usahanya, serta sebagai bentuk dukungan dari pemerintahan untuk membantu para UMKM dalam mendorong perkembangan usahanya. Namun pada kenyataannya untuk penerapan dan pengetahuan akuntansi disini masih sangat terbatas, dikarenakan sumber daya manusia(SDM)nya masih kurang, sehingga dalam melakukan pencatatan yang diterapkan pada umumnya dan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi.

Akuntansi adalah suatu proses dalam pengumpulan, pencatatan, pengikhtisaran, serta menganalisa bukti transaksi keuangan yang terjadi dan nantinya akan diringkas menjadi suatu laporan keuangan. Pada tahap ini peneliti hanya berfokus pada analisis penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM dari data yang dapat diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi secara langsung dan pernyataan dari pihak informan yang berbeda di UMKM Aneka Musyawarah Hikmah sangatlah berguna mengenai pencatatan karena dapat mengetahui keuntungan atau kerugian dari hasil penjualan *paperbag*, meskipun pencatatannya dilakukan secara sederhana tanpa adanya penjurjralan dalam pengembangan suatu usaha.

Pencatatan akuntansi adalah salah satu tahap awal di dalam siklus akuntansi dengan melakukan penjumlahan pada transaksi yang didasarkan pada bukti dokumen dengan menganalisis transaksi keuangan yang telah terjadi dan dimasukkan kedalam kolom debit dan kredit[3]. Yang dimana dalam melakukan pencatatan akuntansi harus didasarkan pada kondisi perusahaan, dengan tujuan dengan melakukan pencatatan memudahkan para pelaku usaha untuk mengetahui dalam memperoleh keuntungan atau kerugian. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan narasumber sebagai berikut:

“pencatatannya sudah kita jelaskan tadi, pencatatannya dilakukan secara sederhana atau manual dengan alat bantu kalkulator untuk mengetahui keuntungan maupun kerugian yang kita jalani selama ini dalam mengembangkan usaha.pencatatan manual ataupun tidak manual dalam usaha secara kita menghitung dulu dari modal, terus penjualan sampai kita mendapatkan nilai keuntungan dari suatu penjualan itu pasti kita tentukan karena mustahil kalau kita usaha mendapatkan keuntungan itu mustahil kita dapat apanya, jadi sejauh ini walaupun nilai kekurangan kani di pencatatan kita harus mengutamakan keuntungan, ehh jadi walaupun manual kita harus mengutamakan, jadi sejauh ini walaupun pencatatannya manual kita mengutamakan keuntungan baik dari nilai kita beli bahannya, terus biaya operasionalnya sampai menemukan

nilai jual dari produk itu tadi kita harus menetapkan nilai keuntungan, seperti itu".(wawancara dengan informan AA, 21 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

"pencatatan itu penting ya bagi setiap usaha,sebab dengan itu dapat tahu ini antara untung atau rugi tetapi juga tergantung usahanya apakah berbeda, tetapi di usaha ini mencatat dilakukan sederhana dalam kata lain dari penjualan omset terus dikurangi biaya produksi lain, seperti itu bahan, lem, tali, begitu dibuku tulis jadi setiap bulan tahu untung atau rugi, sudah". (wawancara dengan informan BJ, 29 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

"Pencatatan yang dilakukan oh iya jadi setiap tahun kita hitung mulai dari ehh awal modal dikeluarkan, dari modal itu ehhh kita kalkulasi mulai dari eeh apa namanya beli bahan baku,kemudian untuk upah para pengrajin kemudian biaya-biaya lainnya seperti biaya transport,biaya produksi seperti listriknya,kemudian maintenance, setelah eeh modalnya itu harga penjualan dicatat juga penjualannya jadi selama satu tahun menjual berapa paperbag, nanti dari rumus umum ya barang yang terjual dikurangi biaya produksi menghasilkan laba nah, jadi dari situ bisa ketahuan kita untung atau banyak stok dan lain sebagainya, begitu".(wawancara dengan informan BW, 23 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

Dari hasil wawancara dengan informan yang berbeda dapat disimpulkan bahwa didalam UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini pencatatannya masih dilakukan secara sederhana atau manual dengan menggunakan alat bantu buku tulis dan kalkulator, meskipun pencatatannya dilakukan secara sederhana dengan menghitung dulu dari modal penjualan sampai mendapatkan nilai keuntungan dari suatu penjualan *paperbag* selama ini. Walaupun sejauh ini UMKM Aneka Musyawarah Hikmah memiliki kekurangan dalam pencatatan yang dilakukan, namun UMKM selalu mengutamakan keuntungan baik dari harga jual dikurangi dengan nilai beli bahan baku, membayar upah pegawai, dan biaya lainnya seperti biaya transport, biaya listrik dan biaya perawatan mesin dicatat secara sederhana di buku tulis, setiap bulan sehingga bagi UMKM ini dapat mengetahui keuntungan atau kerugian selama menjalankan usaha *paperbag* ini.

Pencatatan dalam usaha ini sangat penting dilakukan walaupun secara sederhana di buku tulis dan kalkulator tanpa adanya penjumlahan,dengan cara menjumlahkan pendapatan dari hasil penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran biaya produksi seperti pembelian lem polyoinly acetate, pembelian macam kertas kraft, pembelian peralatan lainnya seperti gunting, penggaris, pelubang kertas (plong), pembelian macam tali seperti serat, kur, dan pita, pembayaran gaji pegawai, pembayaran listrik, pembelian bensin mobil pick, perawatan mesin, selain mencatat pendapatan dikurangi dengan pengeluaran lainnya, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini juga melakukan pencatatan pembelian bahan,persediaan dan penjualan *paperbag*.

Secara umum proses pencatatan persediaan karyawan melakukan pengecekan bahan digudang terlebih dahulu, jika stock tinggal sedikit maka dilakukan pemesanan bahan kepada supplier dan pihak supplier melakukan pengecekan bahan digudang untuk dilakukan proses pengiriman, jika bahan yang dikirimkan telah sampai, para usaha harus memeriksa terlebih dahulu apakah sesuai dengan pesanan setelah itu dilakukan pembayaran dan disimpan untuk stock gudang. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan narasumber sebagai berikut:

"jadi persediaan kami emm kita target bulan ini dalam setahun ya, dalam setahun kita membutuhkan estimasi berapa kertas, yang paling dominan kertas,lem sama tali paling utama ya selama proses produksi, jadi kami lakukan estimasi dalam setahun, membutuhkan sekian dari sekian itu ehh pastinya juga stock, dari stock itu kadang kita kekurangan kadang juga kelebihan tergantung estimasi yang keluar dari situ ya kadang kekurangan kita supplay lagi, tapi kalau kelebihan kita simpan digudang untuk proses produksi berikutnya". (wawancara dengan informan BW, 23 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

Dari pernyataan informan disimpulkan bahwa sebelum melakukan produksi, karyawan melakukan pengecekan bahan digudang jika stock menipis UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini melakukan pemesanan bahan yang paling utama yaitu bahan kertas,lem, dan tali kepada supplier dan jika bahan telah sampai dilakukan pemeriksaan apakah sesuai dengan pesanan dan dilakukan pembayaran, sehingga dari situ dapat memperkirakan kalau kekurangan bahan maka harus disuplay dan jika kelebihan disimpan digudang sebagai stock dalam setahun.

Selain melakukan pencatatan persediaan para UMKM juga melakukan proses pembelian bahan meskipun secara sederhana, dengan menghubungi pihak supplier untuk mendapatkan informasi mengenai harga dan kualitas bahan sebelum melakukan negoisasi, setelah pihak supplier menyetujui permintaan tersebut, para UMKM mengajukan permintaan jumlah pembelian bahan dan pihak supplier mengecek stock bahan digudang, kemudian dilakukan penimbangan perkilogram sesuai pesanan dan mengirim dengan menggunakan nota kotan dan juga surat jalan sebagai tanda bukti transaksi jual beli yang sah dan pada saat bahan tiba dilakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan narasumber sebagai berikut:

"yang pertama, yang kita jalankan itu ngecek bahan bakunya dulu dari supplier, biasanya supplier kan ehh mengajukan penawaran bahan yang akan kita pakai, lalu kita ehh ini riset dulu apakah sesuai dari

ketebalan, maupun dari tali, maupun dari lem yang akan kita pakai itu sesuai ngga, kan kadang ada kurangnya daripada kita mendapatkan kekurangan dari hal tersebut maka kita harus melakukan riset dulu, jadi ehh riset bahan baku apakah sudah approve kita melakukan pengajuan ke pemiliknya apakah bahan dari supplier ini sudah masuk kriteria dalam produksi atau ngga itu nanti pemilik memberikan keputusan kepada kami, kalau approve kita akan melakukan pembelian ke supplier dari bahan baku tersebut, dan kita produksi sesuai dengan standart UMKM kita ini, lalu kita bayar ke supplier secara kontan sesuai perjanjian agar sama sama enak dalam menjalin kerja sama dengan supplier, seperti itu sih". (wawancara dengan informan AA, 21 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

" eeh untuk bahan kita sudah punya langganan atau supplier, jadi kalau awal awal kita cari supplie untuk kita supplai bahan baku seperti tas, lem kita cari dan dapat ya, kemudian kita ada yang transaksi kita ke lokasi terus sama orangnya kita pesen, kemudian kita bayar dengan pakai nota- nota sudah selesai, kemudian jika ada yang mengambil berarti kita langsung cash pembayarannya disana, tapi kalau kita sudah kenal tinggal kita telepon saja, dan supplier yang mengantar, kalau minta DP kita DP 50% kemudian barang sampai disini kita lunasin begitu. Kalau dokumen dari supplier dikasih nota pembelian terus surat jalan untuk mereka biasanya ada kurirnya dikasih surat jalan, kemudian nota sama surat jalan saya terima untuk pengecekan apakah barangnya rillnya atau sesuai dengan yang dipesan". (wawancara dengan informan BW, 23 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

Dari pernyataan wawancara dengan informan yang berbeda dapat disimpulkan bahwa UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini sebelum proses produksi, melakukan pengecekan bahan baku digudang terlebih dahulu, namun biasanya supplier mengajukan penawaran bahan dan UMKM ini melakukan riset terlebih dahulu mengenai kualitas serta ketebalan baik dari kertas, tali, maupun lem sebelum dipakai produksi, jika sesuai dengan kriteria maka melakukan pengajuan pembelian kepada pemilik, jika permintaan disetujui oleh pemilik dan memberikan keputusan untuk melakukan pesanan pembelian bahan ke supplier, dengan dilakukan perjanjian terlebih dahulu, mengenai proses pembayarannya dilakukan secara tunai pada saat bahan diterima atau DP 50% dari pembelian, pihak supplier melakukan pengiriman dengan menggunakan nota pembelian dan surat jalan dari supplier yang biasanya ada kurirnya, pada saat barang sampai dilakukan pengecekan terlebih dahulu apakah sesuai pesanan, sebelum melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian, dengan tujuan agar tidak ada pihak yang dirugikan dalam menjalin kerjasama antara UMKM ini dengan pihak supplier.

Selain itu di UMKM juga ada proses pencatatan penjualan secara umum dengan melakukan promosi mengenai produk, harga dan kualitas, jika customer berminat maka menghubungi pihak kasir atau bisa juga datang secara langsung untuk melakukan pemesanan barang dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu, bagian administrasi mengkonfirmasi jumlah order barang kepada bagian penjualan, dan dilakukan penimbangan sesuai jumlah pesanan, setelah itu barang *paperbag* ini dikirimkan dengan bukti nota dan pada saat barang tiba dilakukan pengecekan terlebih dahulu oleh customer sebelum melakukan pembayaran, hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

"kalau penjualan ya cusomer order, kadang ehh customer mengetahui kita dari teman atau dari kita cari- cari survei lapangan terus kita dapat customer kita tawarin, merekanya mau atau bersedia terus melakukan order kemudian seperti jual beli pada umumnya ya menggunakan nota, kwintansi, stempel begitu, terus mau order berapa kita bikin dinotanya, dibayar kemudian kita kirim barangnya atau mereka yang mengambil sendiri disini sesuai dengan nota, kemudian pembayaran ada yang cash, ada yang debit dulu, ada yang transfer seperti penjual pada umumnya". (wawancara dengan informan BW, 23 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

" jadi menurut saya, proses itu sederhana, diawal usaha kita lakukan survei ke lokasi, ke customer toko-toko, dan brosur yang disediakan. Jika mereka minat dengan barang yang kita jual jadi bisa langsung datang, menghubungi nomor yang ada di brosur an customer kami, jadi mereka kalau pesan diusaha kami itu ditimbang dulu perkilonnya sesuai jumlah pesanan, dan masalah pembayarannya itu bisa pakai ditransfer atau tunai, begitu. Terus barang yang sudah ditimbang kemudian jadi barang atau produk kami itu kalau sudah dikirim ke pelanggan sesuai nota distempel dan dengan bukti itu nota kita simpan dan langsung ditulis dibuku jual, sudah. Jadi produk usaha kami ya begini bentuknya yang kami jual, jadi kalau ada customer mau minat hubungi nomor yang saya sudah tulis diusaha kami begitu". (wawancara dengan informan BJ, 29 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

dari wawancara dengan informan yang berbeda dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penjualan *paperbag* di UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini langkah awal dengan melakukan survei lokasi dan membagikan brosur, jika customer berminat bisa langsung datang untuk melakukan pemesanan barang seperti jual beli pada umumnya dengan syarat dalam melakukan pembayaran bisa melalui transfer, debit atau tunai. Setelah barang dipesan oleh customer dilakukan penimbangan terlebih dahulu sesuai jumlah pesanan, dalam proses ini pihak customer bisa langsung mengambil pesanan atau meminta untuk dikirim dengan menggunakan

nota berstempel dan pesanan diangkut ke dalam mobil box, jika barang sampai pihak customer melakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran dan menyerahkan bukti nota dua rangkap satu ke customer dan satu untuk disimpan dan langsung ditulis dibuku jual secara sederhana.

Hal ini dikarenakan bahwa para UMKM tidak mengerti pencatatan yang sesuai dengan SAK-EMKM sehingga dalam menjalankan usahanya, para UMKM ini tidak memikirkan pencatatan dan hanya menjalankan usahanya saja serta mendapatkan keuntungan dari penjualan, dikarenakan ada masalah yang dihadapi oleh para UMKM salah satunya kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan akuntansi dan rendahnya pendidikan yang ditempuh. Hal ini sesuai dengan penjelasan narasumber sebagai berikut:

“masalah yang pertama masalah yang dihadapi minimnya pengetahuan tentang yang mbak jelaskan tadi belum sesuai dengan prosedurnya akuntansi, terus kedua kita pencatatannya manual karena kita melakukannya sendiri dengan keterbatasan tersebut, jadi eeh mungkin suatu saat kita akan mengupgrade pengetahuan kita untuk mengetahui prosedur-prosedur seperti apa yang diterapkan oleh akuntansi ini dalam pencatatan”. (wawancara dengan informan AA, 21 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

“eeh pastinya setiap usaha itu memiliki masalah, ya salah satunya rendah akan pendidikan yang ditempuh, jadi dari situ kita benar benar minus akan pencatatan yang benar kayak bagaimana, oh iya salah satu lagi sering usaha ini hanya menjalankan usaha saja dan dapat uang begitu”. (wawancara dengan informan BJ, 29 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

“masalah atau kendala kan mbaknya jurusan akuntansi ya kalau semisal diterapkan sesuai teori dikampus ya otomatis kendalanya SDM kita belum punya SDM yang eeh bisa melakukan pencatatan sesuai dengan prinsip-prinsip atau teori-teori akuntansi secara benar ya menjual ala kadarnya, jadi begitu sih”. (wawancara dengan informan BW, 23 Mei 2024, UMKM Aneka Musyawarah Hikmah).

Dari hasil wawancara dengan informan yang berbeda di UMKM Aneka Musyawarah Hikmah, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini sudah menerapkan akuntansi secara sederhana, namun hanya mencatat penerimaan dari pendapatan penjualan dikurangi dengan pengeluaran, pencatatannya dilakukan secara sederhana ke dalam buku harian dan tidak dilakukan penjumlahan. Kebanyakan dari para usaha beranggapan bahwa pencatatan akuntansi tidak penting yang hanya membuang waktu, dan lebih mengandalkan pencatatan secara sederhana dikarenakan kurangnya sumber daya manusia (SDM). Sehingga para pelaku usaha kecil dan menengah ini hanya berpikir untuk menjalankan usaha saja dan mendapatkan keuntungan yang banyak tanpa harus bersusah payah melakukan pencatatan. Hal ini dikarenakan UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini memiliki masalah utama salah satunya rendahnya pendidikan yang di tempuh, dan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi terutama masalah pencatatan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Sehingga para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan atau kerugian dari penjualan yang dilakukan, yang hanya melakukan pencatatan secara sederhana dengan menjumlahkan hasil penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran biaya lainnya. Dan para pelaku usaha ini hanya menjalankan usahanya saja dan mendapatkan keuntungan tanpa harus memikirkan pentingnya pencatatan laporan keuangan, karena minimnya pengetahuan serta rendahnya pendidikan yang ditempuh dan kebanyakan para pelaku UMKM di usaha ini saat ini masih melakukan pencatatan secara sederhana dengan keterbatasan yang dimiliki.

Implementasi Pencatatan berdasarkan SAK- EMKM pada UMKM Aneka Musyawarah Hikmah

SAK – EMKM adalah standar akuntansi yang sangat berguna bagi usaha mikro kecil menengah karena dapat mengatur tentang bagaimana pencatatan akuntansi secara benar, salah satunya laporan keuangan [4]. SAK EMKM ini memiliki arti lain yaitu di dalam pencatatannya dilakukan secara sederhana daripada SAK-ETAP (standar akuntansi keuangan - entitas tanpa asuransi publik). Perbedaan dari SAK EMKM dengan SAK ETAP yang utama adalah mengatur transaksi yang dilakukan oleh UMKM dalam mencatat aset dan liabilitas berdasarkan harga perolehan. Ada beberapa standar khusus mengenai komponen dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk membantu para pelaku usaha tetap teradministrasi, sehingga dapat mengetahui aset yang dimiliki dan bisa menilai kegiatan operasional apakah berkembang atau tidak, melalui laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini sesuai dengan penjelasan informan kunci terkait pembahasan penerapan SAK-EMKM sebagai berikut:

“SAK-EMKM lebih sederhana daripada SAK-ETAP dengan tujuan untuk membantu para pelaku usaha tetap teradministrasi, sehingga dapat mengetahui aset yang dimiliki dan bisa menilai kegiatan operasional apakah berkembang atau tidak, melalui laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, didalam pencatatannya pun harus di buku tulis atau kas minimal mencatat kas masuk dan keluar”. (wawancara dengan informan kunci, 24 Juni 2024, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

Dari pernyataan informan kunci mengenai SAK-EMKM dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pencatatannya lebih sederhana daripada SAK- ETAP, dengan tujuan membantu para UMKM untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang didapatkan dari kegiatan operasional, melalui laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Dalam melakukan pencatatannya pun harus dibuku tulis antara kas masuk dan kas

keluar. Laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM ada 3 komponen dalam laporan keuangan antara lain Laporan laba rugi, Laporan Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Namun di UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini belum menerapkan, dalam melakukan pencatatan masih sederhana. Pada UMKM ini pencatatannya dengan menjumlahkan pendapatan dari penjualan tunai *paperbag*, kemudian dikurangi dengan pembelian lem polyoinly acetate, pembelian macam kertas kraft, pembelian peralatan lainnya seperti gunting, penggaris, dan pelubang kertas (plong), pembelian macam tali seperti serat, kur, dan pita, pembayaran gaji pegawai, pembayaran listrik, pembelian bensin mobil pick, perbaikan mesin. dalam melakukan perhitungan dimasukkan kedalam buku tulis dengan cara menjumlahkan seluruh transaksi pendapatan usaha kemudian dikurangi dengan transaksi pengeluaran selama satu bulan. berupa buku tulis yang mencatat berupa kas masuk dan kas keluar saja dari setiap transaksi yang terjadi setiap harinya, kemudian direkap untuk mengetahui keuntungan atau kerugian meskipun masih secara sederhana. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan narasumber informan kunci

tentang pencatatan SAK-EMKM dalam suatu usaha jika usaha tersebut tidak menerapkan pencatatan berdasarkan SAK-EMKM maka pencatatan yang seharusnya untuk dilakukan bagaimana sebagai berikut:

“dalam suatu usaha kecil terutama dalam melakukan pencatatan paling tidak harus mempunyai laporan laba rugi walaupun secara sederhana dan mempunyai daftar aset yang paling utama itu begitu”.

(wawancara dengan informan kunci, 24 Juni 2024, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

Dari hasil ulasan yang disampaikan oleh informan kunci dapat disimpulkan bahwa meskipun pencatatannya dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan pencatatan sesuai dengan SAK-EMKM, maka usaha kecil dan menengah paling utama dalam melakukan pencatatannya harus mempunyai laporan laba rugi walaupun secara sederhana dan juga mempunyai Daftar aset, hal ini dikarenakan dalam berwirausaha sangat penting untuk membuat laporan keuangan meskipun secara sederhana, supaya dapat mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan.

Oleh karena itu dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan UMKM Aneka Musyawarah HiKmah dan informan ahli kunci mengenai kondisi penerapan pencatatan yang dilakukan secara sederhana. Maka penulis membantu para UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini melakukan rekapan pencatatan laporan berbentuk jurnal dan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM berdasarkan dengan bukti nota dan laporan pemasukan penjualan, dengan pencatatan yang dilakukan pada UMKM tersebut yakni :

Tabel 5. UMKM Aneka Musyawarah Hikmah
Jurnal Pengeluaran Kas
Per Mei 2024

Tanggal	Keterangan	Debet			Kredit
		Pembelian Tunai	Hutang Dagang	Lain-lain	
				No. Akun	Jumlah
2024	2				
Mei	Pembelian Kertas Polos Coklat Uk R3	Rp 400.000			Rp 400.000
	Pembelian Kertas Polos Coklat Uk R5	Rp 600.000			Rp 600.000
	Pembelian Kertas Batik Uk R5	Rp 350.000			Rp 350.000
	Pembelian Kertas Polos Coklat Uk R8	Rp 1.350.000			Rp 1.350.000
	Pembelian Kertas Waver Coklat	Rp 500.000			Rp 500.000
	Pembelian Kertas Savira Coklat	Rp 300.000			Rp 300.000
	Pembelian Kertas Batik Uk R8	Rp 450.000			Rp 450.000
	Pembelian Kertas Saviara Batik	Rp 350.000			Rp 350.000
	Pembelian Kertas Polos Coklat Uk R7	Rp 300.000			Rp 300.000
	Pembelian Kertas 22 Polos Coklat	Rp 500.000			Rp 500.000
	Pembelian Bermacam-macam tali	Rp 1.000.000			Rp 1.000.000
	Pembelian Lem Polyoinly	Rp 900.000			Rp 900.000
	Total	Rp 7.000.000			Rp 7.000.000

Sumber : Peneliti

Tabel 6. UMKM Aneka Musyawarah Hikmah
Jurnal Penerimaan Kas
Per Mei 2024

Tanggal	Keterangan	Debit		Kredit	
		Kas	Penjualan Tunai	No. Akun	Lain-lain Jumlah
2024 Mei	6 Penjualan Tunai R3 Coklat	Rp 1.480.000	Rp 1.480.000		
	Penjualan Tunai R8 Batik	Rp 1.880.000	Rp 1.880.000		
	Penjualan Tunai R7 Coklat	Rp 2.640.000	Rp 2.640.000		
	Penjualan Tunai Savara Coklat	Rp 2.640.000	Rp 2.640.000		
	Penjualan Tunai Waver Coklat	Rp 2.320.000	Rp 2.320.000		
	Penjualan Tunai R8 Coklat	Rp 2.240.000	Rp 2.240.000		
	Penjualan Tunai R5 Batik	Rp 3.280.000	Rp 3.280.000		
	15 Penjualan Tunai R3 Coklat	Rp 1.480.000	Rp 1.480.000		
	Penjualan Tunai R5 Coklat	Rp 1.880.000	Rp 1.880.000		
	Penjualan Tunai R5 Coklat	Rp 1.320.000	Rp 1.320.000		
Penjualan Tunai R5 Batik	Rp 1.170.000	Rp 1.170.000			
Penjualan Tunai R8 Coklat	Rp 3.280.000	Rp 3.280.000			
Penjualan Tunai R8 Batik	Rp 3.760.000	Rp 3.760.000			
Penjualan Tunai Savira Coklat	Rp 1.320.000	Rp 1.320.000			
Penjualan Tunai Savara Batik	Rp 1.560.000	Rp 1.560.000			
Penjualan Tunai Waver Coklat	Rp 1.120.000	Rp 1.120.000			
Penjualan Tunai 22 Coklat	Rp 3.420.000	Rp 3.420.000			
Penjualan Tunai R5 Batik	Rp 1.160.000	Rp 1.160.000			
20 Penjualan Tunai R8 coklat	Rp 3.280.000	Rp 3.280.000			
Penjualan Tunai R3 Coklat	Rp 1.480.000	Rp 1.480.000			
Penjualan Tunai R8 Batik	Rp 1.880.000	Rp 1.880.000			
Penjualan Tunai Savara Batik	Rp 1.560.000	Rp 1.560.000			
Penjualan Tunai R8 Coklat	Rp 3.280.000	Rp 3.280.000			
Penjualan Tunai Waver Coklat	Rp 2.280.000	Rp 2.280.000			
Penjualan Tunai Wafer Coklat	Rp 1.130.000	Rp 1.130.000			
Penjualan Tunai R5 Batik	Rp 1.160.000	Rp 1.160.000			
Total		Rp 54.000.000	Rp 54.000.000		

Sumber: Peneliti

Tabel 7. UMKM Aneka Musyawarah Hikmah
Laporan Laba Rugi
Per Mei 2024

KETERANGAN			
PENDAPATAN :			
Pendapatan Usaha		Rp	54.000.000
Pendapatan Lain-Lain		Rp	800.000
Jumlah Pendapatan		Rp	54.800.000
BEBAN :			
Beban Gaji Karyawan		Rp	20.000.000
Beban Pembelian Macam Kertas Craft		Rp	5.100.000
Beban Pembelian Lem Polyoinly		Rp	900.000
Beban Pembelian Berbagai Macam Tali		Rp	1.000.000
Beban Peralatan		Rp	500.000
Beban Listrik		Rp	1.000.000
Beban Bahan Bakar Bensin		Rp	1.000.000
Beban Perbaikan Mesin		Rp	1.000.000
Beban Konsumsi		Rp	300.000
Jumlah Beban		Rp	30.800.000
Labas Bersih		Rp	24.000.000

Sumber: Peneliti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di UMKM Aneka Musyawarah Hikmah, dapat disimpulkan bahwa UMKM ini sudah menerapkan akuntansi secara sederhana dan dalam melakukan pencatatannya masih sangat manual, dengan menggunakan alat bantu buku tulis dan kalkulator tanpa adanya penjumlahan. Dikarenakan UMKM ini dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya mencatat pendapatan dari hasil penjualan *Paperbag* kemudian dikurangi dengan semua biaya pengeluaran seperti membeli berbagai macam bahan kertas, lem, dan berbagai macam tali ditulis secara sederhana di buku tulis agar bisa mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan.

Hal ini dikarenakan para usaha di UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ada masalah utama salah satunya rendahnya pendidikan yang di tempuh dan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi terutama masalah dalam melakukan pencatatan keuangan. sehingga para pelaku UMKM Aneka Musyawarah Hikmah ini tidak bisa memahami pencatatan akuntansi yang benar sesuai standart yang berlaku yaitu pedoman SAK – EMKM, sehingga para pelaku usaha di UMKM ini seringkali tidak melakukan pencatatan karena seringkali tercampur antara keuntungan dari penjualan dengan modal pribadi dan bahkan bagi para pelaku menganggap bahwa proses pencatatan akuntansi sangat sulit untuk dilakukan, sehingga para pelaku usaha hanya mementingkan pengembangan usaha saja tanpa harus bersusah payah untuk melakukan pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Yusnita, M. Putri, and W. N. Amaliah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah," *Al Fiddhoh J. Banking, Insur. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 51–62, 2022, doi: 10.32939/fdh.v3i1.1158.
- [2] H. Sularsih and A. Sobir, "Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," *JAMSWAP J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 4, no. 4, pp. 10–16, 2019.
- [3] R. Yusuf, E. Hernawati, and F. Hadiaty, "Pencatatan Sederhana nan Penyusunan Laporan Keuangan Manual untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung," *KUAT Keuang. Umum dan Akunt. Terap.*, vol. 3, no. 2, pp. 115–120, 2021, doi: 10.31092/kuat.v3i2.1429.
- [4] S. I. Kusumawardhany, "Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri," *J. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 2, pp. 76–81, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- [5] K. N. Mutiari and I. G. A. P. Yudiantara, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 12, pp. 1–12, 2021.
- [6] N. L. R. Yuliawati and I. G. A. P. Yudiantara, "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Pengukuran Kinerja Keuangan Di Fortuna Handicraft," *Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 13, pp. 1332–1343, 2022.
- [7] B. Afriansyah, U. Niarti, and T. Hermelinda, "Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)," *J. Sainifik (Multi Sci. Journal)*, vol. 19, no. 1, pp. 25–30, 2021, doi: 10.58222/js.v19i1.99.
- [8] R. Utari, I. Harahap, and M. Syahbudi, "Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 3, pp. 491–498, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1449.
- [9] R. Rismawandi, I. R. Lestari, and R. Meidiyustiani, "Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 580–592, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.608.
- [10] D. Pertiwi, F. R. Sejati, M. Tonggiroh, R. Lina, and S. Nurhayati, "Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Bagi Pelaku UMKM di Kota Jayapura," *J. Panrita Abdi*, vol. 6, no. 3, pp. 522–530, 2022, [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- [11] D. Saputra, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian," *Stat. F. Theor*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [12] S. Haryani, T. Yuniarti, and S. Saepudin, "Pelatihan Pencatatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Terasi Jembret Di Dusun Karangmulya," *An-Nizam*, vol. 1, no. 3, pp. 66–74, 2022, doi: 10.33558/an-nizam.v1i3.5340.
- [13] F. E. Bisnis and U. J. Soedirman, "Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Catering Ghani," *J. Pengabd. Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.32424/1.jpba.2022.1.2.7805.
- [14] A. Arsa, M. Ismail, F. S. Tanjung, and M. Syawal, "Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm)," *Al-Dzahab*, vol. 3, no. 2, pp. 100–108, 2022, doi: 10.32939/dhb.v3i2.1461.
- [15] D. Amanah, S. Wasiyanti, and L. Widiastuti, "Perbandingan Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Menggunakan Aplikasi Berbasis Komputer Pada Depok Street Market," *JAIS - J. Account. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 02, pp. 15–23, 2021, doi: 10.31294/jais.v1i02.922.
- [16] Y. Rawun and O. N. Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 57–66, 2019, doi: 10.35143/jakb.v12i1.2472.
- [17] I. Arnova, H. Herawati, S. Nopita Sari, U. Hazairin, and S. Bengkulu, "Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Gula Semut Aren Kabupaten Rejang Lebong," *J. Akunt. Multiparadigma*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2022.
- [18] H. Widiastoeti and C. A. E. Sari, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya," *J. Anal. Predeksi dan Inf. (Jurnal EKBIS)*, vol. 21, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [19] I. W. A. Pardita, I. P. Julianto, and P. S. Kurniawan, "Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 286–297, 2019.
- [20] M. A. Purba, "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam," *J. Akunt. Bareleng*, vol. 3, no. 2, pp. 55–63, 2019, doi: 10.33884/jab.v3i2.1219.
- [21] C. Istinasari, E. G. Ngago, and D. Aprillianti, "PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Fedcacare)," *Media Mahard.*, vol. 19, no. 3, pp. 599–607, 2021, doi: 10.29062/mahardika.v19i3.284.
- [22] M. S. A. Karim and J. Togubu, "Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan Pada UKM Lokal Kota Tidore Kepulauan Berdasarkan Akuntansi Entitas," *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 120–128, 2022, [Online].

- Available: <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- [23] A. Hamid, I. A. Garusu, U. Nahdlatul, and U. Sulawesi, "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI DESA," vol. 13, no. 1, pp. 25–36, 2024.
- [24] M. L. Purba and Y. N. Sembiring, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pelaporan Informasi Akuntansi Pada Cv. Cityland Internusa," *METHOSIKA J. Akunt. dan Keuang. Methodist*, vol. 6, no. 1, pp. 42–48, 2022, doi: 10.46880/jsika.vol6no1.pp42-48.
- [25] A. Haksanggulawan, I. Hajar, and A. Putera, "Neraca Neraca," *J. Ekon. Manaj. dan Akunt. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Enam-Enam Kendari*, vol. 1, no. 2, pp. 401–407, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- [26] H. Anam, "Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan," *J. Ris. Akunt. dan Audit. "GOODWILL"*, vol. 11, no. 2, pp. 131–140, 2020.
- [27] A. D. Rozzaki and Y. Yuliati, "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19," *JAS (Jurnal Akunt. Syariah)*, vol. 6, no. 1, pp. 69–82, 2022, doi: 10.46367/jas.v6i1.601.
- [28] Y. Setiyawati and S. Hermawan, "Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 161–204, 2018, doi: 10.23917/reaksi.v3i2.6629.
- [29] N. Wahyuni, F. A. Sujaya, and M. Puspitasari, "Analisis Pencatatan Akuntansi Berdasarkan Sak-Emkm Pada Usaha Bengkel Di Kabupaten Karawang," *Akunt. Dewantara*, vol. 7, no. 2, pp. 123–129, 2023, doi: 10.30738/ad.v7i2.15813.

Nafidatul Zahro_202010300049_Bismillah Semhas Artikel Pencatatan Fiks.docx

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

vdocuments.site

Internet Source

2%

2

repository.stie-mce.ac.id

Internet Source

1%

3

repo.palcomtech.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%